

**PERSEPSI GENERASI Z TERHADAP PENGARUH MEDIA SOSIAL PADA
MOTIVASI BELAJAR FISIKA SISWA SMA**

Dinda¹, Sutrisnawati Mehora S.Si., M.PFis²

¹Universitas Sembilanbelas November Kolaka

²Universitas Sembilanbelas November Kolaka

¹Dindahusain1005@gmail.com ,

²Mehora1988@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to analyze Generation Z students' perceptions of the influence of social media on their motivation to learn physics at the high school level. Social media has become an integral part of students' daily lives, providing both positive and negative impacts on the learning process. This study used a quantitative descriptive method with a questionnaire distributed to high school students. Data were analyzed to identify student perceptions and the relationship between social media use and their motivation to learn physics. The results showed that some students perceived positive benefits in the form of easy access to additional materials and educational content, but the majority of students were more distracted by social media, resulting in decreased focus, concentration, and motivation to learn physics. In general, negative perceptions of the influence of social media were more dominant than positive perceptions
Keywords: *Generation Z, social media, learning motivation, physics education*

Keywords: *Generation Z, social media, learning motivation, physics education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa Generasi Z terhadap pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar fisika di tingkat SMA. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa, yang memberikan dampak positif maupun negatif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan instrumen angket yang

dibagikan kepada siswa SMA. Data dianalisis untuk mengidentifikasi persepsi siswa serta hubungan antara penggunaan media sosial dengan motivasi belajar fisika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa merasakan manfaat positif berupa kemudahan akses materi tambahan dan konten edukatif, namun mayoritas siswa justru lebih banyak terdistraksi oleh media sosial sehingga mengalami penurunan fokus, konsentrasi, dan motivasi belajar fisika. Secara umum, persepsi negatif terhadap pengaruh media sosial lebih dominan dibandingkan persepsi positif.

Kata Kunci: Generasi Z, media sosial, motivasi belajar, pendidikan fisika

A. Pendahuluan

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja modern. Platform seperti Instagram, Snapchat, TikTok, dan YouTube memungkinkan remaja untuk terhubung dengan teman, berbagi pengalaman, dan mengakses berbagai informasi (Ariwibowo & Bagaskara, 2025).

Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan siswa, baik dalam hal positif maupun negatif (Manurung, 2025) dalam (Rahmawati dkk 2025).

Dampak penggunaan media sosial yang berlebihan berpotensi menciptakan lingkaran masalah seperti menambah stres dan mengurangi waktu produktif untuk

belajar atau istirahat (Mustika dkk 2025).

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Ketika siswa terlalu banyak menghabiskan waktu di media sosial, fokus mereka terhadap tugas-tugas akademik sering kali berkurang (Akbarudina dkk, 2025)

Dalam konteks pembelajaran fisika di SMA, motivasi belajar memegang peranan penting karena fisika dikenal sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah. Banyak siswa menganggap fisika sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang dapat

menumbuhkan minat dan motivasi. Media sosial, apabila dimanfaatkan dengan bijak, dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran fisika. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol justru dapat mengalihkan perhatian siswa dari belajar fisika dan menurunkan motivasi mereka dalam memahami konsep-konsep ilmiah yang abstrak.

Salah satu kelompok yang paling terdampak oleh globalisasi adalah Generasi Z, yaitu generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Mereka tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sangat terhubung dengan teknologi digital, media sosial, dan akses informasi tanpa batas (Sari & Siregar 2025).

Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana persepsi Generasi Z, khususnya siswa SMA, terhadap pengaruh media sosial dalam memengaruhi motivasi belajar fisika.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan: *bagaimana persepsi Generasi Z terhadap pengaruh media sosial pada motivasi belajar fisika siswa SMA?*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa Generasi Z mengenai pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar fisika, baik dari sisi positif maupun negatif.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah kajian dalam bidang pendidikan fisika terkait pemanfaatan media sosial pada era digital. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru fisika dalam merancang strategi pembelajaran yang memanfaatkan media sosial secara bijak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus meminimalisasi dampak negatifnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa Generasi Z terhadap pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar fisika. Subjek penelitian adalah siswa SMA yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Responden yang digunakan yaitu dari siswa yang aktif menggunakan media

sosial dalam kehidupan sehari-hari sekaligus sedang mengikuti pembelajaran fisika.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket pertanyaan terbuka yang dibagikan menggunakan Google Form. Pertanyaan dirancang untuk menggali pandangan siswa mengenai bagaimana media sosial memengaruhi motivasi mereka dalam belajar fisika, baik dari sisi positif maupun negatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa SMA kelas XI di SMAN 2 Kolaka, diperoleh gambaran bahwa persepsi siswa terhadap media sosial dalam kaitannya dengan motivasi belajar fisika terbagi dalam dua kecenderungan utama, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Pada aspek positif, sebagian siswa memberikan jawaban setuju (4) dan sangat setuju (5) terhadap pernyataan bahwa media sosial membantu mereka menemukan materi tambahan, mempermudah pemahaman konsep fisika yang sulit melalui video/animasi, serta memberikan inspirasi melalui konten edukatif. Namun, jumlah responden

yang menyatakan positif tidak dominan. Sebagian besar berada pada kategori ragu-ragu (3), yang menunjukkan bahwa manfaat media sosial sebagai sarana belajar fisika belum dirasakan secara maksimal oleh semua siswa.

Sementara itu, pada aspek negatif, mayoritas responden memilih jawaban setuju (4) atau sangat setuju (5) terhadap pernyataan yang menunjukkan gangguan media sosial dalam proses belajar. Sebagian besar siswa mengakui bahwa mereka sering kehilangan fokus, terdistraksi oleh hiburan, terdorong untuk menunda tugas, serta mengalami penurunan konsentrasi akibat notifikasi yang masuk. Selain itu, banyak siswa merasa waktu belajar fisika mereka berkurang karena kesulitan membatasi penggunaan media sosial.

Secara umum, hasil angket menunjukkan bahwa jumlah responden yang merasakan dampak negatif media sosial lebih banyak dibandingkan dengan yang merasakan dampak positifnya.

2. Pembahasan

Temuan ini memperlihatkan bahwa media sosial bagi siswa Generasi Z cenderung lebih banyak

menimbulkan distraksi daripada memberikan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran fisika. Walaupun terdapat siswa yang mengakui adanya manfaat berupa akses materi tambahan dan konten inspiratif, dampak positif ini masih kalah kuat dibandingkan dengan dampak negatif yang dirasakan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mustika dkk (2025) yang menemukan bahwa penggunaan media sosial berlebihan dapat menurunkan fokus dan memunculkan stres akademik. Selain itu, temuan ini mendukung kajian Rahmawati dkk (2025) yang menegaskan bahwa media sosial memiliki pengaruh ambivalen, namun jika tidak dikendalikan, efek negatifnya lebih menonjol.

Bagi pembelajaran fisika yang menuntut konsentrasi, ketekunan, dan kemampuan analitis, kondisi ini menjadi tantangan serius. Siswa yang terlalu banyak menghabiskan waktu di media sosial lebih rentan kehilangan motivasi intrinsik untuk belajar fisika. Oleh karena itu, guru perlu mengarahkan penggunaan media sosial agar lebih produktif, misalnya dengan memanfaatkan akun edukasi

yang kredibel, memberikan tugas berbasis media sosial, atau membuat diskusi daring terstruktur.

E. Kesimpulan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun media sosial memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran, dalam praktiknya siswa SMA di SMAN 2 Kolaka lebih banyak merasakan dampak negatif. Hal ini menunjukkan perlunya kontrol diri dari siswa serta peran guru dan orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial agar benar-benar dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar yang konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

Aribowo, P., & Bagaskara, M. I. (2025). Dampak penggunaan media sosial" Brain Rot"

- terhadap kesehatan mental remaja. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(3), 350-357.
- Rahmawati, Y., Nabilah, N., Lutfiah, Y. N., Muzharifah, A., & Iskarim, M. (2025). Persepsi Siswa Generasi Z terhadap Pengaruh Media Sosial dalam Perilaku Akademik dan Konsentrasi Belajar Siswa di Jenjang Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 226-240.
- Mustika, R., Yunian, F. A., Hendar, R. K., & Dwiyantri, R. (2025). Pengaruh Stres Akademik Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa Sma Negeri 1 Ayah: Dengan Moderasi Media Sosial. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 20(1), 33-40.
- Akbarudina, A. S., Hanggara, G. S., & Ratnawati, V. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial Siswa terhadap Motivasi Belajar: Studi Literatur dalam Konteks Pendidikan. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 891-900.
- Sari, H. P., Husna, S., & Siregar, R. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi terhadap Karakter Generasi Z. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 790-800.